

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara harfiah metode dapat diartikan sebagai cara yang telah diatur dan terpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya. Sedangkan penelitian dapat diartikan suatu kegiatan mengamati, menilai, mengolah, dan menyimpulkan terhadap satu atau lebih permasalahan yang dilakukan dengan cermat, seksama, hati-hati. Jadi, metode penelitian dapat diartikan sebagai urutan cara/langkah yang telah dipersiapkan/direncanakan dengan baik untuk melakukan memecahkan satu atau lebih masalah secara cermat dan seksama dalam ilmu pengetahuan dan sejenis.

Metode penelitian digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas serta petunjuk bagaimana penelitian itu dilaksanakan. Untuk itu, perlu mempertimbangkan penggunaan metode penelitian yang mencakup pendekatan, strategi, subjek penelitian dan teknik-teknik pengumpulan data, sehingga keilmiahannya dan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan diyakini kebenarannya, objektif, dan akurat.

A. Subjek dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SLB Negeri A Bandung (siang hari) dan PSBN Wyata Guna (malam hari) yang beralamat di Jalan Pajajaran No. 52 Bandung. Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan pada kebutuhan data penelitian.

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang bersedia memberikan informasi-informasi berisi keterangan dan data penting yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Subjek dalam penelitian ini adalah dua orang siswa *low vision* yang memiliki ketajaman penglihatan yang berbeda di kelas 8 SLB Negeri A Bandung. Siswa pertama ia dapat melihat benda atau orang dari jarak setengah meter dan ia menulis dengan menggunakan alat bantu reglet kedua, sedangkan siswa kedua ia dapat melihat benda atau orang dari jarak 1 meter dan masih dapat menulis dengan huruf awas. Sedangkan informan dari penelitian ini adalah dua orang teman dekat siswa *low vision* dan satu orang Guru Orientasi dan Mobilitas di SLB Negeri A Bandung.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif, karena penelitian ini bermaksud untuk memahami, mengungkap, menjelaskan berbagai gambaran atas fenomena-fenomena yang ada di lapangan kemudian dirangkum menjadi kesimpulan deskriptif berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kirk dan Miller (Moleong, 2007:4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Instrumen utama dalam mengumpulkan informasi atau data dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri (*human resource*), sedangkan instrumen lainnya (*non human resource*) hanyalah sebagai pelengkap.

C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian dengan pendekatan kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Menurut Sugiyono (2008:306), “peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya”.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan observasi. Menurut Lofland (Moleong, 2007:157) “Sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain”.

1. Wawancara

Data yang dikumpulkan melalui wawancara bersifat verbal, hasil wawancara direkam dalam *handphone* agar memudahkan peneliti untuk mendokumentasikan berbagai data dan informasi yang disampaikan responden.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan bertahap sesuai dengan informasi yang ingin didapatkan : (1) Dua orang siswa *low vision* kelas 8 SMPLB Negeri A Bandung yang memiliki ketajaman penglihatan yang berbeda, (2) Teman dekat siswa *low vision* (*blind*), dan (3) Guru Orientasi dan Mobilitas SLB Negeri A Bandung.

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara yang bersifat terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan (Moleong, 2007:190), sehingga digunakan pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan wawancara. Pedoman wawancara dapat dilihat pada lampiran 1.

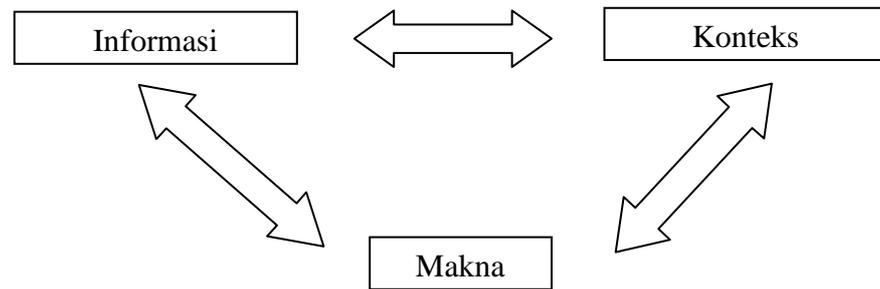
2. Observasi

Pengamatan dilakukan secara tersembunyi (*covert*). Observasi yang dilakukan adalah observasi langsung non-partisipatori, pelaksanaan observasi tersebut dilengkapi dengan alat bantu berupa alat tulis dan catatan.

Observasi dilakukan pada dua orang siswa *low vision* kelas 8 SMPLB Negeri A Bandung yang memiliki ketajaman penglihatan yang berbeda. Aspek-aspek yang diobservasi dalam keterampilan orientasi dan mobilitas siswa *low vision* pada siang dan malam hari adalah : (1) Mobilitas siswa *low vision* pada siang hari di SLBN-A Bandung, (2) Mobilitas siswa *low vision* pada malam hari di PSBN Wyata Guna, dan (3) Upaya siswa *low vision* dalam mengatasi kendala saat melakukan mobilitas pada malam hari di PSBN Wyata Guna. Pedoman observasi dapat dilihat pada lampiran 1.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti memperhatikan hal-hal seperti: (1) isi dari pengamatan, (2) mencatat pengamatan, (3) ketepatan pengamatan, dan (4) hubungan antar pengamat dengan yang diamati.

Makna dari suatu informasi yang didapat dari observasi, perlu dipahami berdasarkan konteks informasi itu sendiri. Oleh karena itu dalam melakukan pengamatan, peneliti selalu mengaitkan berbagai informasi yang ada dengan konteks yang terjadi pada saat kejadian tersebut berlangsung. Penjelasan ini dapat digambarkan melalui bagan berikut ini.



Bagan 3.1

Korelasi Informasi, Konteks, dan Makna dalam Observasi

(Nasution, 1996:56)

Bagan di atas menggambarkan bahwa peneliti selalu mencatat berbagai informasi (kejadian, peristiwa, dan atau kegiatan yang terjadi) ketika melakukan observasi. Peneliti juga memperlihatkan dan mempertimbangkan konteks pada saat informasi itu terjadi, sehingga ketika peneliti menginterpretasikan atau memaknai informasi hasil observasi tersebut, makna interpretasi yang dibuat benar-benar sesuai dengan informasi dan konteks dari informan itu sendiri.

D. Pengujian Keabsahan Data

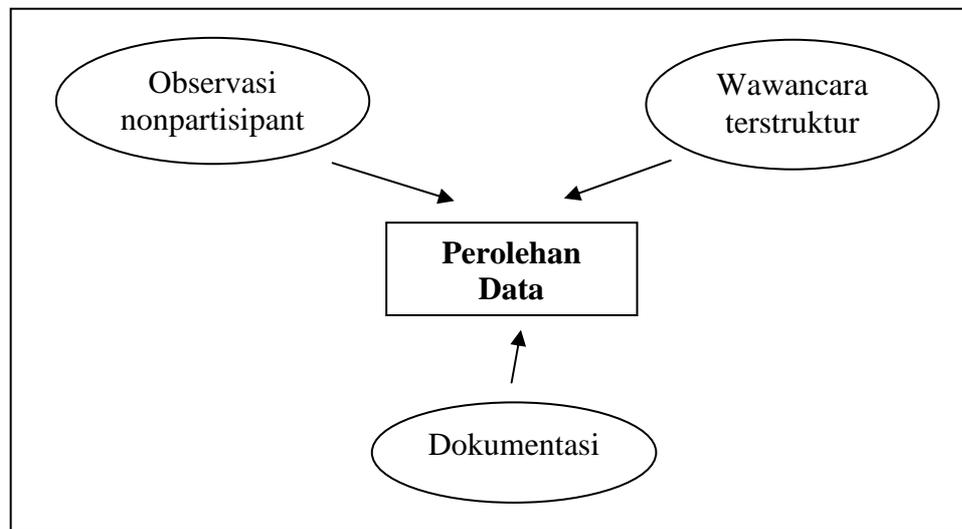
Untuk menilai apakah data-data yang diperoleh itu sudah sah dan dapat dipercaya atau valid, maka peneliti perlu melakukan pemeriksaan secara seksama dan teliti, sebab, hanya data yang valid yang dapat diteliti. Kevalidan suatu data dilihat dari substansi, sumber data, maupun pengambilan datanya.

Pemeriksaan keabsahan data mempunyai tujuan untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data. Pelaksanaan pemeriksaan keabsahan data itu sendiri didasarkan pada kriteria yang digunakan dalam suatu penelitian.

Dalam melaksanakan pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2007:330).

Sedangkan triangulasi, menurut Patton dan Moleong (2007:331) terdapat dua strategi, yaitu : (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi teknik, yaitu data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi direduksi, yaitu dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu isi dari data, kemudian dilakukan pengkodean dengan menggunakan analisis konten, dan diorganisasi dengan cara sedemikian rupa dengan menggunakan analisis domain berdasarkan kategori-kategori yang ditemukan. Kemudian dilakukan analisis komparatif dengan melakukan cek silang di antara kedua data tersebut. Setiap sumber data di crosscheck dengan sumber data lainnya. Dengan demikian, validitas data yang ada dapat dipertanggung jawabkan, karena data akhir yang didapat adalah hasil perbandingan dari berbagai sumber data yang ada dan perbandingan dari berbagai metode pengambilan datanya.



Triangulasi Teknik (Sugiyono, 2008:331)

E. Teknik Analisis Data

Stainback (Sugiyono, 2009:89) mengemukakan bahwa analisis data adalah:

Proses pencarian dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Selanjutnya Moleong (1993:103) menyebutkan bahwa “analisis data adalah proses mengorganisasikan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data”.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia, baik data primer maupun data sekunder. Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada proses analisis data yang disampaikan oleh Miles & Huberman (1962:16) yaitu: "Setelah data dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka selanjutnya data direduksi, disajikan, dan ditarik kesimpulan serta verifikasinya".

1. Reduksi Data. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi direduksi, yaitu dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu isi dari data, kemudian dilakukan pengkodean dengan menggunakan analisis konten, dan diorganisasi sedemikian rupa dengan menggunakan analisis domain berdasarkan kategori-kategori yang ditemukan. Kemudian dilakukan analisis komparatif dengan melakukan *crosscheck* atau cek silang di antara kedua data tersebut. Setiap sumber data di *crosscheck* dengan sumber data lainnya. Dengan demikian, validitas data yang ada dapat dipertanggung jawabkan.
2. Penyajian Data. Berupa sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Setelah di dapat kesimpulan-kesimpulan sementara, kemudian menjadi lebih rinci dan menjadi kuat dengan adanya bukti-bukti dari data. Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang

muncul dari data diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni sebagai validitas dari data itu sendiri.

